

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga untuk disebarluaskan kepada publik haruslah dikelola berdasarkan data dan fakta yang didapat pada lapangan. Ribuan, jutaan, hingga miliaran informasi terekam secara terus menerus setiap hari, setiap jam, hingga setiap menit dan detik. Tidak seorang pun sanggup mengikuti perkembangan dan pertumbuhan informasi secara detail. Seseorang yang ahli dalam bidangnya pun akan kesulitan menerima informasi, apalagi jika informasi tersebut tidak dikelola secara khusus.

Informasi dari internet dapat berupa ilmiah ataupun non ilmiah, dapat berasal dari web ataupun dari mana juga yang terjaring cocok dengan kata kunci. Informasi sebagian telah disimpan dalam ingatan manusia, terutama yang sudah dialih bentuk ke dalam media penyimpanan yang dikenal dengan dokumen analog maupun digital. Pengelolaan informasi harus ditentukan dengan proses pemeriksaan alur informasi yang sistematis dan dengan perencanaan yang matang agar memenuhi kebutuhan informasi publik.

Kita sebagai muslim yang berpedoman pada Al-Qur'an haruslah menyampaikan informasi berdasarkan fakta, adapun ayat yang berhubungan dengan informasi dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat/49:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبْحُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ ﴿٦﴾

Menurut tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 menerangkan bahwa perihal ini ialah adab serta sopan santun yang wajib diteladani serta dicoba oleh orang-orang yang berakal, ialah kala terdapat orang yang fasik bawa sesuatu kabar, hendaklah kabar itu dicek serta tidak diterima

begitu saja, sebab perihal itu dapat memunculkan bahaya yang besar dan menjerumuskan dalam lembah dosa.¹

Karena berita yang dibawa orang fasik itu apabila disamakan dengan berita yang dibawa orang terpercaya dan lurus serta hukumnya bersumber pada berita tersebut, sampai mengenai itu hendak membahayakan jiwa serta harta tanpa haknya disebabkan oleh berita yang menimbulkan penyesalan. Kala ada berita yang dibawa orang fasik lebih baik dicek dan diperjelas, apabila terdapat berbagai kenyataan serta indikasi atas kebenaran berita itu, maka diperbolehkan untuk diamalkan dan dipercayai, namun apabila berbagai kenyataan serta indikasi menunjukkan kebohongan berita itu, hingga tidak boleh dilaksanakan dan harus didustakan.

Sehingga hubungan ayat di atas dengan penelitian ini ialah bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia, maka diharapkan seseorang yang memberikan informasi haruslah menyampaikan berita sesuai dengan ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Orang yang memberikan berita maupun informasi haruslah sedemikian jelas bukti-bukti kebenarannya. Mereka yang menanti-nanti berita tersebut perlu mengetahui secara nyata fakta kebenaran dari berita tersebut. Jika seseorang memberikan informasi atau berita sesuai dengan fakta yang didapatnya, maka ia mendapatkan kebahagiaan dan rahmat Allah.

Kita diharuskan memberi informasi yang tidak bertentangan dengan fakta yang didapat, adapun ayat yang berhubungan dengan kebenaran informasi dalam QS An-Nisa/4:83.

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ أَلْحَافٍ أَذَاعُوا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَىٰ
أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ
لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٣﴾

Menurut tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, Jika tidak sebab taufik, keutamaan, serta nikmat Allah yang diberikan kepada kamu buat

¹ “Surat Al-Hujurat Ayat 6 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir,” t.t., diakses 3 Oktober 2023.

beriman, hingga sangat kamu hendak menjajaki jalur setan sebagaimana orang-orang munafik itu mengikutinya. Serta firman Allah (Illa Qaliila) merupakan pengecualian dari aksi menyiarkan kabar serta mencari ketahui, diluar itu tercantum aksi patuh, ialah sangat kamu sudah menjajaki setan kecuali cuma sedikit dari kamu semacam orang-orang yang memperoleh petunjuk yang senantiasa terletak dalam kebenaran, kala Allah berikan mereka ide sehat serta kemauan yang kokoh yang tidak membolehkan mereka buat tunduk kepada setan.²

Sehingga hubungan ayat di atas dengan penelitian ini ialah bahwa manusia yang memberikan informasi harus berdasarkan data dan fakta agar manusia terbebas dari penyesalan serta menemukan petunjuk kepada jalur yang benar. Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk memberikan informasi yang tidak bertentangan, tidak berlebihan dan tidak ada perbedaan dengan fakta yang didapatnya.

Diantara kegiatan informasi adalah penyimpanan dan penemuan kembali informasi. Televisi sebagai salah satu penyedia informasi, dalam menyajikan informasi perlu adanya suatu sistem penyimpanan yang digunakan dalam menunjang penyebaran informasi tersebut melalui acara siaran televisi. Pentingnya sistem simpan informasi pada stasiun televisi untuk melestarikan informasi yang dilakukan dengan berbagai jenis media penyimpanan yang bertujuan menemukan kembali informasi yang sudah disimpan.

Sistem temu kembali informasi berkaitan dengan penyimpanan, pencarian serta pemanggilan data yang relevan dengan kebutuhan data pengguna yang dinyatakan dalam *query* (kata kunci). Sistem temu kembali informasi digunakan untuk menyaring informasi yang terlalu banyak sehingga menyulitkan dalam memproses pengelolaan. Sistem temu kembali informasi memproses bahasa alami, dan teks bahasa alami tidak selalu terstruktur dengan baik dan ambigu.

Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia stasiun Kalimantan Selatan atau yang biasa disingkat LPP TVRI stasiun Kalsel atau TVRI Kalsel, didirikan pada tahun 1977 di kota Banjarmasin, merupakan salah satu

² “Surat An-Nisa Ayat 83 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir,” t.t., diakses 3 Februari 2023.

televisi kawasan milik pemerintah Indonesia yang berkantor di Jl. A. Yani km. 6 kota Banjarmasin. LPP TVRI berperan sebagai media penyebaran informasi yang dituntut harus mampu menyalurkan informasi yang diperlukan masyarakat. Sumber informasi yang terdapat di LPP TVRI sebelum atau sesudah disiarkan informasi tersebut disimpan bertujuan untuk melestarikan nilai informasi yang terkandung di dalamnya. Sistem penyimpanan yang digunakan LPP TVRI Kalsel adalah penyimpanan format data sedangkan temu kembali informasinya menggunakan rekaman dialog.

Dari hasil pengamatan penulis sistem penyimpanan informasi pada LPP TVRI Kalsel telah menggunakan pangkalan data, hal ini berbeda dengan LPP TVRI Medan yang masih menggunakan sistem penyimpanan standar pada umumnya stasiun televisi. Sedangkan sistem temu kembali informasinya menggunakan rekaman kaset video. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa permasalahan yang sudah dipaparkan di atas melatarbelakangi penulis untuk membahas dan meneliti lebih mendalam secara ilmiah dengan berfokuskan pada sistem temu kembali informasi di lembaga penyiaran dan mengangkat sebagai skripsi dengan judul penelitian "Sistem Temu Kembali Informasi di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Kalimantan Selatan".

B. Definisi Istilah

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman serta mempertajam arah tentang penafsiran judul di atas, maka peneliti perlu menegaskan judul "Sistem Temu Kembali Informasi di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Kalimantan Selatan" sebagai berikut:

1. Informasi adalah hasil dari pemrosesan data yang relevan dan memiliki manfaat bagi penggunaannya.³ Informasi di sini adalah suatu proses penyimpanan dan penemuan kembali data yang relevan terhadap kebutuhan pengguna.

³ Martin Halomoan Lumbangaol, "Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan dan Penyewaan Properti Berbasis WEB di Kota Batam" (Prodi Sistem Informasi, 2020).

2. Sistem temu kembali informasi adalah sebuah proses buat menemukan kembali informasi yang dibutuhkan dari suatu sistem penyimpanan dan penelusuran data. Sistem temu kembali informasi mensyaratkan terdapat kebutuhan informasi dari pengguna, ada dokumen atau data yang berisi informasi yang diorganisasikan dalam sebuah sistem yang memudahkan temu kembali data serta strategi penelusuran yang pas sehingga dokumen yang cocok dengan kebutuhan bisa ditemukan kembali.⁴
3. Lembaga penyiaran publik adalah penyiaran yang dimiliki publik. Artinya, dimiliki oleh negara atau pemerintah atau perusahaan publik. Berbeda dengan penyiaran milik swasta, penyiaran layanan publik adalah program yang disiarkan untuk kepentingan publik. Ini mungkin program pendidikan, atau budaya, atau informasional. Ini adalah program yang menyediakan semacam layanan kepada publik, untuk membantu orang-orang dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Jadi, yang dimaksudkan oleh peneliti dengan judul di atas adalah bahwa sistem penyimpanan informasi pada stasiun televisi berguna untuk melestarikan informasi yang dilakukan dengan berbagai jenis media penyimpanan yang bertujuan menemukan kembali informasi. Sistem temu kembali informasi dikatakan sebagai sistem yang tepat karena diaplikasikan untuk kepentingan pengguna dan berguna bagi pihak LPP TVRI dalam meringankan pekerjaan di lembaga penyiaran. Proses penelusuran informasi menjadi penting untuk menghasilkan sebuah temuan atau informasi yang relevan, akurat dan tepat. Proses dan penggunaan sistem yang tepat menjadikan informasi lebih mudah ditemukan dan nyaman dalam menggunakan sistem temu kembali yang disediakan.

⁴ N. Kurniasi, "Konsep Dasar Information Retrieval System," dalam *Sistem Temu Kembali Informasi* (Materi Kuliah Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Padjajaran, 2014).

⁵ Effendi Gazali dkk., "Konstruksi Sosial Industri Penyiaran," *Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UI*, 2003.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian "Sistem Temu Kembali Informasi di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Kalimantan Selatan" ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem temu kembali informasi di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Kalimantan Selatan?
2. Apa kendala sistem temu kembali informasi pada Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Kalimantan Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian "Sistem Temu Kembali Informasi di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Kalimantan Selatan" ini sebagai berikut:

1. Mengetahui sistem temu kembali informasi di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Kalimantan Selatan.
2. Mengetahui kendala sistem temu kembali informasi pada Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Kalimantan Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi peneliti dan pembaca dalam pengembangan ilmu, di antaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah yang sama secara lebih mendalam.

- c. Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dari sudut pandang yang berbeda.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu perpustakaan pada khususnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan peneliti, pembaca dan penyimak dalam penulis berikutnya yang akan diteliti.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian kali ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Resza Melani tahun 2021 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dengan judul skripsinya Efektivitas Sistem Temu Kembali Informasi Di Opac Perpustakaan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (tinjauan *Recall* Dan *Precision*). Penelitian ini membahas tentang efektifitas sistem temu kembali informasi dengan tinjauan *recall* dan *precision*. Yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian tersebut tentang tingkat efektifitas sistem temu kembali informasi berdasarkan tinjauan *recall* dan *precision* di OPAC Perpustakaan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil pencarian pada OPAC Perpustakaan Sarjanawiyata Tamansiswa mendapatkan hasil *recall* ruas judul sebesar 60,20935% dan hasil *precision* ruas judul sebesar 47,640418%. Hasil *recall* ruas subjek mendapat nilai 74,32801% dan *precision* sebesar 65,835729%. Sistem temu kembali informasi di OPAC Perpustakaan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dikatakan efektif pada ruas subjek dengan perolehan di atas 50%, sedangkan perolehan ruas judul

tidak efektif dikarenakan nilai *precision* memperoleh hasil di bawah 50%.⁶ Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu terletak pada landasan teori, penelitian oleh Resza Melani berfokus pada efektifitas temu kembali dengan cara *recall* dan *precision*. Sedangkan penelitian dari peneliti lebih fokus membahas tentang temu kembali menggunakan rekaman di LPP TVRI stasiun Kalimantan Selatan.

2. Mauizhatil Hasanah tahun 2023 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul skripsinya Sistem Katalog Terpasang pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini membahas tentang sistem katalog terpasang dalam penelusuran sistem temu kembali informasi menggunakan aplikasi OPAC. Yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian tersebut tentang bagaimana sistem katalog terpasang yang dilakukan pustakawan dalam penerapan sistem OPAC pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sistem katalog terpasang menerapkan fitur penelusuran yang menggunakan penelusuran sederhana (*simple search*), penelusuran lanjut (*advance search*) dan penelusuran berdasarkan MARC. Kendala yang dihadapi pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah kurangnya sumber daya manusia jadi hanya pustakawan sendiri yang mengelola sistem OPAC.⁷ Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu terletak pada landasan teori, penelitian oleh Mauizhatil Hasanah memaparkan sistem katalog terpasang yang dilakukan pustakawan dalam penerapan sistem OPAC. Sedangkan penelitian dari peneliti lebih fokus membahas tentang temu kembali menggunakan rekaman serta kendala pada sistem temu kembali informasi di LPP TVRI stasiun Kalimantan Selatan.

⁶ Resza Melani, "Efektivitas Sistem Temu Kembali Informasi di Opac Perpustakaan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (tinjauan *Recall dan Precision*)" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

⁷ Mauizhatil Hasanah, "Sistem Katalog Terpasang pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah," 2023.

3. Indah Sari Ulfha tahun 2016 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dengan judul kertas karyanya Sistem Simpan dan Temu Kembali Informasi pada Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Televisi Republik Indonesia (TVRI) Medan. Penelitian ini membahas tentang sistem simpan dan temu kembali informasi. Yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian tersebut tentang penyimpanan informasi pada Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Televisi Republik Indonesia (TVRI) Medan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penyimpanan pada TVRI Medan terdiri dari 2 jenis penyimpanan, yaitu: penyimpanan media audiovisual dan penyimpanan format data. Penyimpanan media audiovisual terdiri dari miniDV dan DVC-PRO sedangkan penyimpanan format data menggunakan Hardisk, dikelola di tempat penyimpanan kaset oleh Transformer. Sistem temu kembali pada stasiun TVRI Medan masih manual, yaitu hanya menggunakan rekaman video dan katalog buku saja.⁸ Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu terletak pada landasan teori, penelitian oleh Indah Sari Ulfha berfokus pada bentuk penyimpanan standar pada umumnya stasiun televisi yang menggunakan miniDV dan DVC-PRO. Sedangkan penelitian dari peneliti lebih fokus membahas tentang penyimpanannya yang menggunakan format data untuk menyimpan semua hasil informasi dan penggunaan rekaman pada sistem temu kembali informasi.

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembahasan dan penyampaian tujuan dari penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi yang terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata

⁸ “Sistem Simpan dan Temu Kembali Informasi pada Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Televisi Republik Indonesia (TVRI) Medan,” t.t., diakses 4 Oktober 2023.

pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman daftar lainnya.

2. Bagian isi skripsi memuat:

- a. Bab I memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.
- b. Bab II memuat kajian teori yang terdiri dari subbab pertama berisi definisi sistem temu kembali informasi, fungsi sistem temu kembali informasi, komponen sistem temu kembali informasi, jenis-jenis sistem temu kembali informasi. Subbab kedua berisi definisi lembaga penyiaran publik, fungsi lembaga penyiaran publik, ciri lembaga penyiaran publik, prinsip-prinsip lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran publik nasional, program lembaga penyiaran publik dan tanggungjawab pemrograman lembaga penyiaran publik. Subbab ketiga berisi kerangka pikir yang hendak diteliti dari sistem temu kembali informasi di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Kalimantan Selatan.
- c. Bab III membuat metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.
- d. Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasan merupakan laporan hasil penelitian dan pembahasan terkait sistem temu kembali informasi di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Kalimantan Selatan.
- e. Bab V memuat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil yang diteliti oleh peneliti dan saran-saran.

3. Bagian akhir dari sebuah skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.